

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Need Assesmen Layanan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan penilaian merupakan rangkaian proses yang bertujuan untuk mengenal siswa dan lingkungannya. Dalam penilaian, berbagai kegiatan dilakukan dimulai dengan mengumpulkan hingga menganalisis data tentang siswa. Data yang dikumpulkan guru BK selanjutnya akan direkapitulasi dan disimpan sebagai data atau arsip guru. Dalam hal ini, pengumpulan data peserta didik dilakukan dengan berbagai metode yang mudah dan tepat. Adapun metode dalam mengumpulkan data peserta didik melalui serangkaian tes maupun non tes. .

Selama penilaian, instruktur dan konselor harus memperhatikan persyaratan dan prosedur saat melakukan penilaian. Ketika guru sudah mumpuni untuk menilai dan memahami prosedur penilaian yang benar, kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan baik. Guru BK harus melakukan pembimbingan dan memahami semua hal-hal yang dibutuhkan dalam layanan bimbingan dan konseling sehingga apapun layanan yang dilakukan guru benar-benar dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling harus mengikuti suatu prosedur layanan dengan mengawalinya dengan melakukan assesmen. Menurut Prayitno dalam Rosa, dkk (2014:10), ada persyaratan penilaian yang baik, antara lain:

(1) memahami isi dan bentuk alat yang digunakan; (2) memahami dan mampu melakukan prosedur manajemen alat; (3) memahami dan dapat memproses tanggapan responden; (4) memahami dan dapat menginterpretasikan hasil; (5) mendapatkan izin dari pihak yang berwenang atas alat yang digunakan.

Beberapa persyaratan di atas untuk melakukan penilaian berhubungan dengan kapasitas sebenarnya dari instruktur dan konselor untuk melakukan penilaian. Selain pemahaman yang baik tentang proses penilaian, instruktur dan konselor juga harus dapat mempraktikkan bimbingan dan konseling yang baik agar dapat melaksanakan program orientasi dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang sebenarnya.

Untuk memperoleh hasil layanan yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka layanan harus dimulai dari kegiatan analisis kebutuhan sebagaimana Kemendiknas dalam Kurniawan (2015:4) menjelaskan bahwa penyusunan program bimbingan dan konseling diawali dengan kegiatan Assement yaitu mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik. Kemudian dari kebutuhan itu maka dilakukan perancangan instrumen untuk mengukur tingkat kebutuhan layanan. Barulah guru dapat menyusun program bimbingan dan konseling

Instrumen dalam mengukur kebutuhan peserta didik haruslah sesuai dengan kondisi peserta didik. Maka harus disusun sendiri oleh guru BK masing-masing sekolah. Jika perangkat penilaian dikelola oleh instruktur dan konselor sendiri, instrumen tersebut harus menjalani pengujian instrumen yang distandarisasi. Sebab, menurut Santohadi dalam Anni (2012:102) penilaian kebutuhan mutu harus didasarkan pada bukti ilmiah (evidence-based assessment). Ketika instrumen tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan percuma saja.

B. Instrumen Assesmen

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 4 Metro bahwa instrumen assesmen dibuat dengan menggunakan acuan atau prosedur. Adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami masalah dan apa potensi yang dapat dikembangkan. Kemudian instrumen non tes seperti wawancara untuk memperdalam kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling.

Dari temuan penelitian didapatkan bahwa SMA Negeri 4 Metro, bahwa guru BK Menggunakan tes kecerdasan dan minat serta tes lainnya untuk mengukur kebutuhan peserta didik. Selain teknik assesmen, menurut Komalasari, dkk (2011: 2223) bahwa:

Tes kecerdasan, tes minat, tes bakat, tes kemampuan kerja, tes kepribadian, tes kematangan sosial, pedoman wawancara, angket, DCM (Daftar Cek Masalah), sosiometri, AUMU (Alat Ungkap Masalah Umum), AUMPTSDL (Alat Ungkap Masalah Belajar), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), observasi dan skala psikologi.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dapat diberikan penjelasan bahwa instrumen yang dibuat oleh guru BK di SMA Negeri 4 Metro

mengutamakan kebutuhan layanan yang bersifat penyelesaian masalah, preventif, dan tindakan. Kemudian layanan-layanan lain yang mendukung akan diprogramkan setelah prioritas utama terslesaikan.

C. Hasil Assesment

Setelah data penilaian dianalisis, instruktur dan konselor menginterpretasikan data tersebut. Pada tahap interpretasi data, instruktur dan konselor menginterpretasikan hasil analisis penilaian. Penafsiran data termasuk cara pandang guru terhadap hasil analisis data akan menjadi dasar penyusunan program pengajaran dan konseling. Evaluasi melibatkan beberapa tahapan, mulai dari mengumpulkan data hingga menginterpretasikannya. Selama kegiatan pengumpulan data, terungkap item-item yang berkaitan dengan tugas perkembangan, masalah siswa, dan prestasi belajar siswa. Alat yang digunakan oleh instruktur dan konsultan dalam kegiatan pengumpulan data dapat diadaptasi dari alat yang ada atau mengembangkan alat sendiri sesuai kebutuhan. Beberapa alat yang dapat digunakan adalah DCM, ITP, sosiologi, AUM, kuesioner, observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi tersebut kemudian diinterpretasikan dan digunakan sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling. Apabila tidak tepat untuk melakukan penilaian BK yang telah dilakukan, dapat dikembangkan strategi pelayanan berdasarkan kebutuhan siswa.